

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri peserta didik, sebagaimana pendidikan seni budaya. Hal ini karena pendidikan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Bakat dan kemampuan sangat diperlukan melalui pendidikan yang tepat yaitu pendidikan yang dapat memupuk serta mengembangkan bakat yang dimiliki setiap orang. Karena setiap orang memiliki kecerdasan, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Melalui kemampuan inilah peserta didik mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat. Pula, melalui kemampuannya, peserta didik turut berperan aktif dalam proses belajar dan pembelajaran baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Proses belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks, apabila dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhi belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka setiap proses dan hasilnya perlu dievaluasi.

Seni budaya merupakan salah satu pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengantarkan manusia berpikir lebih kreatif. Mata pelajaran seni budaya di sekolah terdiri atas 3 jenis yaitu seni musik, seni tari dan seni rupa. Dalam pembelajaran seni rupa dikelompokkan lagi

menjadi dua pembahasan yang dibedakan berdasarkan fungsi dan tujuannya yaitu seni rupa murni ialah seni yang mengutamakan nilai estetis dan seni rupa terapan ialah seni yang mengutamakan nilai kegunaan disamping keindahannya.

Salah satu materi pembelajaran dalam seni rupa terapan ialah kerajinan batik. Kerajinan batik masuk ke dalam mata pelajaran Prakarya, karena mata pelajaran prakarya merupakan ilmu terapan yang mengaplikasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan yang meliputi empat aspek yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Mata pelajaran Prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri siswa melalui karya atau produk yang dihasilkan sendiri dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dan dapat melakukan pengembangan budaya daerahnya.

Batik menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran prakarya yaitu pada kajian Kerajinan Tekstil yang mana batik merupakan salah satu dari kerajinan tekstil di Indonesia. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan lilin/malam pada kain mori, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh *United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization* telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi.

Kriya batik dapat dihasilkan dari proses menggambar hiasan, memindahkan sket pada kain, mencanting, mewarnai, dan melorod. Dalam proses membatik langkah awal yang dilakukan adalah menggambar ragam hias pada pola desain. Ragam hias merupakan bentuk dasar hiasan yang umumnya diulang-ulang sehingga menjadi pola dalam kriya batik.

Desain batik ialah gambaran keseluruhan dari hasil batik yang akan dibuat. Terkhusus pada hasil karya seni rupa daerah sangat kurang diperhatikan oleh siswa/i SMK Swasta Mandiri. Fakta yang terjadi siswa hanya dibekali dengan motif daerah lain seperti motif jawa dan gambar motif yang diakses dari internet tanpa sumber yang jelas. Sehingga siswa/i merasa terbebani dan kesulitan saat ditugaskan menggambar ragam hias. Hal ini berdampak pada kesesuaian pemilihan jenis motif pada desain batik siswa/i kelas X SMK Swasta Mandiri yang masih terkesan monoton dan kurang menarik.

Pengamatan lebih jauh, kesulitan yang dialami siswa/i SMK Swasta Mandiri dalam pelajaran menggambar ragam hias adalah pemahaman materi pelajaran kurang proporsional, motivasi belajar juga rendah, keterampilan siswa juga terkesan lambat, selain itu siswa terlalu tergantung pada guru dalam berkreasi akibat dari media pembelajaran yang digunakan tidak cocok. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan materi pembelajaran ragam hias daerah setempat, yaitu ragam hias Sumatera Utara.

Sumatera Utara memiliki ragam hias yang terdiri dari 8 etnis asli yang masing-masing memiliki corak dan keseniannya yang berbeda-beda. Etnis asli Sumatera Utara adalah: Batak yang masih dibagi menjadi 6 sub-etnis yaitu : Batak

Toba, Batak Karo, Batak Mandailing dan Sipirok, Batak Simalungun, Batak Pakpak Dairi, ditambah dengan Melayu dan Nias.

Dalam proses pembelajaran menggambar ragam hias di kelas X SMK Swasta Mandiri, penggunaan ragam hias Mandailing dipilih karena menurut data yang diperoleh menyatakan bahwa siswa/i SMK Swasta Mandiri lebih dominan memiliki suku Batak Mandailing. Hal ini bertujuan agar siswa/i lebih termotivasi dalam pembelajaran seni budaya materi menggambar ragam hias. Karya seni rupa hasil budaya daerah sangat penting untuk diperhatikan oleh siswa/i SMK Swasta Mandiri, karna sangat berpengaruh terhadap pelestarian dan pengembangan budaya daerah. Meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik, seperti ide/gagasan, tema, motivasi, minat, bakat, persiapan alat dan bahan, proses berkarya sampai *finishing*.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pembelajaran seni budaya materi batik di kelas X SMK Swasta Mandiri belum mengarah pada pengembangan kemampuan menggambar ragam hias sehingga dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar kriya batik siswa/i. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa/i kelas X SMK Swasta Mandiri dengan menggunakan ragam hias Mandailing. Hal ini masih merupakan kajian studi pendahuluan yang memerlukan pembuktian lebih lanjut, sehingga untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil karya batik siswa/i kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan maka diadakanlah penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Siswa/i SMK Swasta Mandiri belum sepenuhnya mempelajari dan menggambar ragam hias daerah Mandailing.
2. Siswa/i merasa terbebani dan kesulitan saat ditugaskan menggambar ragam hias.
3. Kesesuaian pemilihan jenis motif pada desain batik siswa/i kelas X SMK Swasta Mandiri yang masih terkesan monoton dan kurang menarik.
4. Siswa/i terlalu tergantung pada guru dalam berkreasi akibat dari strategi pembelajaran yang digunakan tidak cocok.
5. Dalam proses pembelajaran menggambar ragam hias di kelas X SMK Swasta Mandiri, penggunaan ragam hias Mandailing dipilih karena menurut data yang diperoleh menyatakan bahwa siswa/i SMK Swasta Mandiri lebih dominan memiliki suku Batak Mandailing
6. Pembelajaran seni budaya materi batik di kelas X SMK Swasta Mandiri belum mengarah pada pengembangan kemampuan menggambar ragam hias.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan ragam hias Mandailing pada mata pelajaran seni budaya materi batik

yang akan diterapkan pada media kain dalam bentuk sapu tangan kemudian akan dilihat seberapa besar pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan?
2. Seberapa besarkah pengaruh kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.
2. Untuk melihat seberapa besarkah pengaruh dari kemampuan menggambar ragam hias terhadap hasil belajar kriya batik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kesenirupaan yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil karya batik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah memberikan informasi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan demi terbentuknya peserta didik yang handal dan berkualitas.
- b. Bagi sekolah, dapat berguna sebagai bahan referensi dalam upaya pembenahan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru agar senantiasa meningkatkan kemampuan menggambar ragam hias peserta didik demi kelancaran proses belajar mengajar yang memuaskan.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu belajar dengan meningkatkan kemampuan menggambar ragam hias dalam berkarya batik.
- e. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan kajian ini.